

KESADARAN BER-KB MANDIRI DAN PERSEPSI KONDISI TEMPAT LAYANAN YANG BERDAMPAK PADA KUNJUNGAN KB DI ERA COVID-19

Sugi Purwanti¹, Artathi Eka Suryandari²

^{1,2} Stikes Bina Cipta Husada

sugipurwanti@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi menurun 47% selama pandemi Covid, pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menggunakan alat kontrasepsi selama pandemi Covid. Persepsi masyarakat terhadap tempat pelayanan KB merupakan tantangan bagi *provider* kesehatan, meskipun berada dalam kondisi pandemi Covid-19. Pelayanan yang diberikan harus tetap menjaga protokol kesehatan, guna mencegah penularan covid bagi pengunjung KB di pelayanan KB. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesadaran untuk ber-KB mandiri dan persepsi kondisi tempat layanan KB selama pandemi. Jenis penelitian adalah observasional dengan jumlah 111 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan beberapa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid, hal ini dibuktikan dengan jawaban benar yaitu cara cuci tangan (13,51%), cara ketika bersin atau batuk (64,86%), pemakaian masker dan berobat ke fasilitas kesehatan bila ada gejala (32,43%). Responden memiliki kesadaran untuk tidak ber-KB karena beberapa hal seperti: berisiko terinfeksi Covid (77,48%), biaya ber-KB mahal jika di klinik swasta yang risiko tertular covid rendah (75,68%), dana ber-KB bisa di gunakan untuk kebutuhan pokok di tengah covid (55,86%). Responden lebih memilih ber-KB dengan kondom atau pil KB (82%). Responden memiliki persepsi akan tertular Covid saat berkunjung ke fasilitas kesehatan. Penularan dari petugas kesehatan (65,77%), penularan dari alat-alat kesehatan (61,26%), penularan dari pengunjung lain (73,87%).

Kata Kunci : Kesadaran ber-KB, Persepsi Tempat Layanan, Kunjungan KB selama Covid-19

ABSTRACT

Introduction: The use of contraceptives decreased by 47% during the Covid pandemic. The government needs to increase public awareness to keep using contraceptives during the Covid pandemic. Public perception of family planning service places is a challenge for health providers, despite being in The Covid-19 pandemic condition. The services provided must maintain health protocols, in order to prevent the transmission of Covid for family planning visitors in family planning services. The research objective is to describe the awareness for independent family planning and perceptions of health service place conditions during the pandemic. This research is observational research, with a sample of 111 respondents. The sampling technique used snowball sampling. Data analysis used frequency distribution to obtain an overview of the research variables. The results showed that several respondents had good knowledge about Covid, this is evidenced by the correct answer, namely how to wash hands (13.51%), how to sneeze or cough (64.86%), use a mask and go to a health facility if there are symptoms (32.43%). Respondents have the awareness not to have family planning because of several things such as the risk of being infected with Covid (77.48%), the cost of family planning is expensive if in private clinics where the risk of contracting covid is low (75.68%), the funds for family planning can be used for basic needs (55.86%). Respondents prefer to have family planning with condoms or birth control pills (82%). Respondents have a perception that they will infected with Covid when visiting health facilities. Transmission from health workers (65.77%), transmission from medical devices (61.26%), transmission from other visitors (73.87%).

Keywords: Family planning awareness, Perceptions of the quality of health service places, family planning visit during covid.

PENDAHULUAN

Angka laju penduduk merupakan indikator tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan badan pusat statistik (BPS), rata-rata laju penduduk Indonesia sepanjang 2010-2020 sebesar 1,25 persen, angka ini menurun bila dibandingkan dengan laju penduduk periode 1971-1980.

Salah satu penyebab penurunan ini adalah kebijakan pemerintah untuk menekan laju penduduk melalui Program Keluarga Berencana. Meskipun laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini tercatat hingga bulan September 2020, penduduk Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa. Terdapat penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selaku badan pengelola program Keluarga Berencana (KB) selalu mendorong masyarakat untuk memakai alat kontrasepsi guna mencegah atau menunda kehamilan.

BKKBN menyampaikan bahwa upaya pencegahan kehamilan terkendala dengan adanya permasalahan program KB antara lain masih rendahnya kesertaan KB terutama di daerah terpencil, tingginya kehamilan yang tidak diinginkan dan tingginya tingkat putus pakai kontrasepsi (*drop out*).

Permasalahan kesehatan secara global sekarang adalah terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan terkendalanya akses semua pelayanan kesehatan karena untuk mengurangi penularan wabah tersebut. Pandemi covid ini cukup meresahkan karena penyebarannya yang melalui udara, sehingga angka penularannya sangat tinggi. Pertanggal 21 Januari 2021 telah dikonfirmasi bahwa kasus positif covid secara global mencapai 95,612,831 kasus dengan 2,066,176 kematian (CFR 2,2%) di 222 negara. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus covid pada tanggal 2 Maret 2020. Sekarang di Indonesia kasus terkonfirmasi positif sebanyak 951.651 kasus dan 27.203 kasus kematian. Jawa Tengah sendiri merupakan propinsi tertinggi nomer 3 setelah Jakarta dan Jawa Barat yaitu 107851.

Kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran kasus covid dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini secara langsung berdampak pada pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pelayanan KB. Pelayanan KB sempat dihentikan selama kurang lebih 3 bulan. Penghentian program KB ini sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran kasus covid-19. Dr Eni Gustina selaku deputi bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan reproduksi dalam kegiatan virtual Media Conference Hari Kontrasepsi Sedunia 2020 menyampaikan bahwa masyarakat mengalami kendala dalam mengakses pelayanan KB, diperkirakan lebih dari 47 juta wanita dapat kehilangan akses pelayanan KB. Kondisi ini meningkatkan risiko 7 juta kejadian kehamilan yang tidak direncanakan. Perubahan metode layanan seperti peniadaan kegiatan posyandu dan pembatasan layanan di Puskesmas merupakan penyebab terjadinya penurunan akses pelayanan KB. Banyaknya kasus covid berdampak pada pengalihan prioritas pelayanan ke penanganan penyakit akibat covid, banyaknya fasilitas

kesehatan yang digunakan untuk menampung pasien covid. Kondisi ini menyebabkan pasangan usia subur (PUS) memutuskan untuk menunda mendatangi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan KB karena adanya kekhawatiran akan tertular covid.

BKKBN berkomitmen untuk tetap mempertahankan kualitas pelayanan KB di tengah suasana pandemi. Pelayanan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke rumah atau memberikan pelayanan secara daring selama konseling dan konsultasi tentang KB. Pemberian pelayanan KB yang secara langsung harus senantiasa mengedepankan protokol kesehatan melalui pembatasan jumlah pasien, pembatasan jam pelayanan. BKKBN harus berkoordinasi dengan petugas atau fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan KB secara langsung untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Upaya yang lain adalah peningkatan kepersertaan KB pria melalui penguatan motivasi kepada pria usia

subur, dan peningkatan kemandirian PUS dalam ber-KB.

Keberhasilan dari program KB tetap membutuhkan dukungan dari akseptor dan keluarga, dibutuhkan tingkat kesadaran untuk ber KB secara mandiri dan persepsi terhadap tempat pelayanan yang baik (Purwanti, 2020). Penggunaan alat kontrasepsi menurun 47% selama terjadi pandemi. Kondisi ini dapat meningkatnya kehamilan yang tidak direncanakan sehingga potensi terjadi ledakan penduduk. Pemerintah perlu menggencarkan kembali program KB untuk meningkatkan kesadaran ber-KB mandiri selama pandemi, baik secara online, video edukatif, sosial media, dan metode lainnya. Persepsi masyarakat terhadap tempat pelayanan KB merupakan tantangan bagi *provider* kesehatan yaitu meskipun berada dalam kondisi pandemi Covid-19, pelayanan yang diberikan harus tetap menjaga protokol kesehatan, guna mencegah penularan covid bagi pengunjung KB di pelayanan KB. Komitmen ini akan berdampak terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat untuk tetap ber Kb meskipun di suasana pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian observasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel kesadaran ber KB mandiri dan persepsi kondisi tempat layanan KB selama pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini akseptor KB baru atau lama di wilayah kecamatan Puwokerto utara. Pengumpulan data menggunakan metode *snowball sampling*.

Teknik ini dilakukan dengan peneliti menyampaikan informasi link kuesioner ke responden, selanjutnya responden tersebut juga menyampaikan informasi link kuesioner ke responden selanjutnya. Proses ini berlanjut sampai dengan terkumpul jumlah sampel 111 responden. Kuesioner terdiri dari 3 komponen yaitu pengetahuan responden tentang covid yang terdiri dari 15 soal, kuesioner kesadaran ber KB secara mandiri terdiri dari 10 soal, dan kuesioner persepsi terhadap tempat layanan KB terdiri dari 6 soal. Hasil jawaban kuesioner dianalisis secara deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengetahuan Responden tentang Covid

Pengetahuan adalah kumpulan dari hasil pengamatan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang. Pengamatan melalui penginderaan suatu objek, informasi dari berbagai sumber data, media, komunikasi. Pengetahuan tentang covid-19 sangat penting agar masyarakat tahu tentang mekanisme penyebaran virus covid dan meningkatkan kewaspadaan dalam berperilaku sehari-hari. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang covid diantaranya melalui edukasi dengan ceramah, video interaktive, media sosial (Sabarudin, 2020).

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan responden tentang covid memberikan hasil benar pada item : “Corona virus merupakan virus penyebab infeksi saluran pernafasan” (81,98%), “Penularan melalui percikan

air liur di udara” (46,85%), “covid menular dengan menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi” (84,68%). Pengetahuan tentang covid adalah penyakit yang berbahaya harapannya adalah diimbangi dengan perilaku pencegahan yang baik (MZ Firdous, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam perilaku, pengetahuan tentang covid-19 yang tinggi akan berimplikasi pada perubahan perilaku sesuai dengan protokol covid seperti penggunaan masker (Paramita S, 2020). Beberapa responden masih ada yang belum paham cara mencegah penularan covid. Hal ini dapat di lihat pada tabel.1, jawaban benar pada item pertanyaan : “Cuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik” (13,51%), “Menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk” (64,86%), “Memakai masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan” (32,43%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan item pertanyaan pengetahuan tentang covid

NO	PERTANYAAN	BETUL		SALAH		Σ	
		f	%	f	%	f	%
1.	Corona virus merupakan virus penyebab infeksi saluran pernafasan atas ringan hingga sedang	91	81,98	20	18,02	111	100
2.	Gejala infeksi virus corona adalah seperti terkena flu, namun ada beberapa virus yang dapat menimbulkan penyakit serius	22	19,22	89	80,18	111	100

3.	Tidak semua orang dapat terinfeksi virus corona hanya orang berisiko yaitu anak, orang tua dan ibu hamil	25	22,52	86	77,48	111	100
4.	Gejala pertama infeksi coronavirus adalah hidung beringus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam merasa tidak enak badan	89	80,18	22	19,82	111	100
5.	Gejala yang parah infeksi coronavirus adalah demam yang mungkin cukup tinggi, batuk dengan lendir, sesak nafas, nyeri dada, sesak nafas dan batuk	57	51,35	54	48,65	111	100
6.	Pengobatan corona virus belum ada yang pasti	98	88,29	13	11,71	111	100
7.	Pernyataan no 7 sampai 10 adalah cara penularan corona virus	52	46,85	59	53,15	111	100
a.	Percikan air liur penderita di udara						
8.	b. Menyentuh tangan atau wajah orang terinfeksi	94	84,68	17	15,32	111	100
9.	c. Menyentuh mata, hidung atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur penderita	48	43,24	63	56,76	111	100
10.	d. Tinja atau feses	35	31,53	76	68,47	111	100
11.	Virus covid dapat menular melalui jarum suntik atau transfusi darah	84	75,68	27	24,32	111	100
12.	Pertanyaan no 11 sampai 14 adalah cara mencegah infeksi coronavirus	15	13,51	96	89,49	111	100
a.	Cuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik.						
13.	b. Menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu kemudian membuang tisu dan cuci tangan hingga bersih	72	64,86	39	35,14	111	100
14.	c. Memakai masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran nafas	36	32,43	75	67,57	111	100
15.	d. Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan	18	16,22	93	83,78	111	100

Kesadaran ber KB mandiri

BKKBN telah berupaya meningkatkan kesadaran ber-KB melalui beberapa langkah seperti: 1) melakukan analisis khalayak sebelum melakukan penyuluhan, 2) menyusun informasi secara deduktif, induktif, kronologis dan topikal, 3) menyampaikan informasi secara

informatif, edukasi, persuasif dan pengulangan, 4) memberikan informasi berdasarkan karakteristik khalayak apakah menggunakan media cetak, elektronik atau online (Airin, 2012).

Keberhasilan dari upaya BKKBN seharusnya di dukung dari faktor lain seperti faktor ekonomi,

faktor persepsi tentang gender, faktor religi. Adanya kebijakan PSBB berdampak kepada semua sektor bisnis, terutama bagi sektor yang bukan bergerak dalam bidang penyediaan kebutuhan dasar publik (Permenkes No.9, 2020). Kondisi ini berakibat menurunkan status ekonomi masyarakat, terutama kalangan buruh atau pedagang yang upahnya berdasarkan pendapatan harian. Responden cenderung mengalihkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan tabel 2, responden memilih setuju tidak ber-KB pada pernyataan seperti: “Tidak ber-KB karena KB di faskes pemerintah yang murah tapi berisiko terinfeksi covid” (77,48%), “Tidak ber-KB kerena ber KB di klinik swasta lebih rendah risiko tertular covid tapi biaya lebih mahal” (75,68%), “Dana ber-KB bisa di gunakan untuk kebutuhan pokok di tengah covid” (55,86%).

Anggapan kuat di tengah masyarakat Indonesia bahwa ber-KB adalah urusan wanita menjadi faktor penting terkendalanya cakupan KB dalam masa pandemi sekarang. Pemerintah telah mencanangkan pengarusutamaan gender untuk

mengintegrasikan gender sebagai satu dimensi integral mulai dari perencanaan sampai evaluasi dalam setiap program pembangunan, salah satunya program KB (INPRES No.9 tahun 2000). Berpijak pada perkembangan program KB, BKKBN telah menyediakan alat kontrasepsi bagi laki-laki yaitu kondom dan metode vasektomi.

Peningkatan kesadaran ber KB bagi pria melalui peningkatan pengetahuan pria tentang KB vasektomi dapat meningkatkan cakupan KB (Rahayu, 2017). Pelaksanaan kampanye tentang vasektomi secara rutin oleh lembaga-lembaga informal di masyarakat juga telah merubah mindset pria terhadap kewajiban ber KB adalah sama antara pria dan wanita. (Kurniawan, 2017).

Penggunaan kontrasepsi kondom pada laki-laki di era pandemi sangat tepat digunakan, selain pil suntik pada wanita. Alat kontrasepsi ini dapat digunakan tanpa akseptor harus bertemu dengan petugas di pelayanan kesehatan. Akseptor dapat memperoleh sendiri di Apotek, toko penyedia alokon dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan covid. Berdasarkan tabel 2, responden

lebih memilih alokton sederhana (kondom) dan atau hormonal (pil KB) karena tidak harus pergi ke petugas kesehatan (82%).

Stigma negatif dalam ber-KB, dengan adanya ajaran keagamaan untuk memperbanyak keturunan juga merupakan kendala dalam program KB. Perlunya peningkatan peran serta tokoh agama dan masyarakat guna peningkatan kesadaran masyarakat bahwa dukungan terhadap program

KB bukan semata ketaatan terhadap negara, tetapi merupakan bentuk ketaatan agama demi kepentingan kemaslahatan umum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rohim,2016). Berdasarkan tabel 2, jawaban setuju pernyataan seperti: “hamil adalah rejeki sehingga tidak baik kalau menolak rejeki”, (65.77%). “Saya tidak ikut KB karena bertentangan dengan ajaran Agama saya” (28,83%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan item pertanyaan Kesadaran ber-KB Mandiri

NO	PERNYATAAN	STS		TS		S		SS		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya lebih memilih berKB secara sederhana atau pil KB dari pada harus ke klinik	4	2,7	7	6,3	91	82	9	8,1	111	100
2.	Hak setiap pribadi untuk memilih tidak ber KB selama covid	6	5,41	5	4,41	94	84,68	6	5,41	111	100
3.	Tidak BerKB karena KB di faskes pemerintah yang murah tapi berisiko terinfeksi covid	3	2,7	16	14,41	86	77,48	6	5,41	111	100
4.	Tidak ber KB kerena ber Kb diklinik swasta lebih rendah risiko tertular covid tapi biaya lebih mahal	5	4,50	20	18.02	84	75,68	2	1,80	111	100
5.	Dana ber KB bisa di gunakan untuk kebutuhan pokok ditengah covid	7	6,31	37	33,33	62	55,86	5	4,50	111	100
6.	Repot karena harus mengantre di layanan KB (pembatasan jumlah kunjungan)	3	2,70	20	18,02	78	70,27	10	9,01	111	100
7.	Hamil adalah rejeki sehingga tidak baik kalau menolak rejeki	5	4,50	29	26,13	73	65.77	4	3,6	111	100

8.	Saya merasa tidak nyaman dengan metode kontrasepsi yang ada	6	5,42	68	61,26	34	30,63	3	2,70	111	100
9.	Saya takut dengan ikut KB akan berefek dengan kesehatan saya terutama KB hormonal	3	2,70	34	30,63	70	63,06	4	3,60	111	100
10.	Saya tidak ikut KB karena bertentangan dengan ajaran Agama saya	15	13,51	56	50,45	32	28,83	8	7,21	111	100

Persepsi kondisi tempat layanan

Dunia kesehatan sedang menghadapi pandemi Covid-19 dan masuk pada era adaptasi kebiasaan baru (AKB), meskipun demikian fasilitas pelayanan kesehatan harus memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat yang dapat meminimalisir segala dampak yang terjadi di masyarakat. Pelayanan harus mudah diakses, terjangkau dari segi ekonomi, bermutu sesuai standar sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Pemerintah telah menetapkan prosedur pemeriksaan, pengendalian lingkungan dan administratif guna meminimalisir penularan covid-19 selama pelayanan (Puspita, 2021).

Menurut penelitian Ayu, G. dkk, tahun 2020, bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi implementasi pengendalian teknis pelayanan kesehatan kurang sesuai.

Tentunya merupakan sebuah tantangan bagi pelayanan program KB, meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, pelayanan harus sesuai dengan protokol pencegahan Covid-19. Penerapan protokol ini harapannya dapat memberikan perlindungan kepada pasien dari penularan covid selama datang ke fasilitas pelayanan KB.

Berdasarkan tabel 2, responden menjawab setuju pada pernyataan seperti: "Saya merasa risiko tertular Covid-19 dari petugas kesehatan karena dia berhubungan dengan pasien lain yang mungkin terinfeksi Covid" (65,77%), "Saya merasa takut untuk ber-KB karena risiko tertular dari alat-alat kesehatan yang digunakan kepada pasien sebelumnya yang mungkin terinfeksi Covid" (61,26%), "Saya merasa tidak aman berkunjung ke klinik KB karena masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap

protokol pencegahan Covid-19” (73,87%).

Pelayanan dikatakan berkualitas jika pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan pasien (Harahap, 2021). Pelayanan KB

yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan KB dan berdampak pada peningkatan kunjungan KB dan penggunaan kontrasepsi.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan item pertanyaan Persepsi Kondisi Tempat Layanan

NO	PERNYATAAN	STS		TS		S		SS		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya merasa risiko tertular covid jika saya berkunjung ke klinik KB	11	9,91	59	53,15	39	35,14	2	1,80	111	100
2.	Saya merasa tidak aman, karena klinik KB adalah tempat penularan covid-19	6	5,41	57	51,35	46	41,44	2	1,80	111	100
3.	Saya merasa risiko tertular covid-19 dari petugas kesehatan karena dia berhubungan dengan pasien lain yang mungkin terinfeksi covid	2	1,80	21	18,92	73	65,77	15	13,51	111	100
4.	Saya merasa takut untuk berKB karena risiko tertular dari alat-alat kesehatan yang digunakan kepada pasien sebelumnya yang mungkin terinfeksi covid	1	0.9	29	26,13	68	61,26	13	11,71	111	100
5.	Saya merasa takut untuk berKB karena risiko tertular dari alat-alat kesehatan yang digunakan kepada pasien sebelumnya yang mungkin terinfeksi covid	4	3,60	28	26,23	68	61,26	11	9,91	111	100
6.	Saya merasa tidak aman berkunjung ke klinik KB karena masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol pencegahan covid-19	2	1,80	19	17,12	82	73,87	8	7,21	111	100

KESIMPULAN

Beberapa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid, hal ini dibuktikan dengan jawaban benar yaitu cara cuci tangan (13,51%),

cara ketika bersin atau batuk (64,86%), pemakian masker dan berobat ke fasilitas kesehatan bila ada gejala (32,43%). Responden memiliki

kesadaran untuk tidak ber-KB karena beberapa hal seperti: berisiko terinfeksi Covid (77,48%), biaya ber-KB mahal jika di klinik swasta yang risiko tertular covid rendah (75,68%), dana ber-KB bisa di gunakan untuk kebutuhan pokok di tengah covid (55,86%). Responden lebih memilih ber-KB dengan kondom atau pil KB

(82%). Responden memiliki persepsi akan tertular Covid saat berkunjung ke fasilitas kesehatan. Penularan dari petugas kesehatan (65,77%), penularan dari alat-alat kesehatan (61,26%), penularan dari pengunjung lain (73,87%).

DAFTAR PUSTAKA

Agus Indra Y D P, Made Sindy A P, Made Violin W Y , Gufran R D G , Ghaniy Muhammad G , Agnes Maria A E A , Gede Dharma W A , Agung Alit S, (2020) Gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku risiko covid-19 dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali, *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol 9, No 3 (2020)

Airin, Farah. Yuliana, Nina. and Nesia, Andin (2012) Strategi komunikasi BKKBN Provinsi Banten dalam proses pembentukan kesadaran program Keluarga Berencana. Other thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/1260> di akses tanggal 21 Januari 2021.

Ayu, G. Mustakim. Handari,T. Ariasih, A. (2020). Gambaran persepsi pasien usia 19-24 tahun tentang pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap implementasi pelayanan

kesehatan selama masa pandemik Covid-19 di kota Tanggerang Selatan Tahun 2020. *Journal of Nursing and Public Health* Volume 8 Nomor 2 tahun 2020 p-ISSN: 2338-7033, e-ISSN: 2722-0613

Harahap, DR. Utami, TN. (2021). Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di kota Binjai. *Jurnal Penelitian Kesehatan (Suara Forikes)* Volume 12 Nomor 2 (2021) e-ISSN: 2502-7778. P-ISSN: 2086-3098

Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional

Isnafiah, (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi akseptor terhadap kualitas pelayanan keluarga berencana di puskesmas di masa krisis, *Geomedia (majalah ilmiah dan informasi kegeografi)*, Volume 5 Nomor 1 2007. <https://journal.uny.ac.id/index.php>

[/geomedia/article/view/14205/9423](https://geomedia/article/view/14205/9423)

Keputusan Kepala BKKBN No 108/KEP/BI/2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BKKBN tahun 2020-2024

Kenneth J, Leveno et al, (2003) *Williams Manual Of Obstetrics*, 21”ed, Jakarta:EGC

Kurniawan, R. (2017) Gerakan kelompok KB pria “PERKASA” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran dan Aplikasi)* Vol 11, No 1 (2017) <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JSU/article/view/9653>

Kementerian Kesehatan (2021), <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-22-januari-2021>

Kementerian Kesehatan (2021), <https://www.kemkes.go.id/article/view/20100800007/pelayanan-kesehatan-essensial-tetap-mengjadi-prioritas-di-masa-pandemi-covid-19.html> diakses tanggal 22 Januari 2021

MZ, Ferdous, (2020), Knowledge, attitude, and practice regarding Covid-19 outbreak in Bangladesh: An Online Based Cross Sectional Study, Journal Plos One Published: October 9, 2020. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239254>.

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33035219/> diakses tanggal 21 Januari 2021

Manuaba, Ida Ayu Chandra, (2009), Memahami *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta, EGC

Notoatmodjo, (2015), Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, (2016), Metodologi penelitian kesehatan, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta

Purwanti, S. (2020) Dampak penurunan jumlah kunjungan kb terhadap ancaman baby boom di era Covid-19, *Jurnal Bina Cipta Husada*, Volume 16 Nomor 2 tahun 2020. <https://stikesbinaciptahusada.ac.id/filejurnalbch/index.php/filejurnalbch/article/view/37>

Pramita Sari, D. Sholihah ‘Atiqoh, Nabila (2020) Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan (INFOKES)*. VOL 10 NO 1, FEBRUARI 2020 ISSN : 2086 – 2628

Pratiknya, Watik. (2003). *Dasar-dasar metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman

Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Puspita, NR. Mustakin, (2021). Persepsi pasien dalam implementasi pelayanan kesehatan pada masa pandemik Covid-19 di wilayah kota Bekasi tahun 2020. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Volume 17 Nomor 1 tahun 2021. ISSN 0216-3942 e-ISSN 2549-6883

Rahayu, Sri; Mustika W, Elfamas, (2017) Analisis pengaruh pengetahuan suami pus terhadap kesadaran menggunakan alat kontrasepsi MOP di kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Volume 7 Nomor, 2 (2017). <http://jurnal.akbiduniska.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/9>

Rohim, Sabrur, (2016) Argumen program keluarga berencana (KB) dalam Islam, *AL Ahkam, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol 1, Nomor 2 (2016) <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/501/153>

Suryandari, AE., Trisnawati, Y. (2020), Studi deskriptif perilaku bidan dalam penggunaan apd saat pertolongan persalinan selama pandemi covid-19, *Jurnal Bina Cipta Husada*, Volume 16 Nomor 2 tahun 2020. <https://stikesbinaciptahusada.ac.id/filejurnalbch/index.php/filejurnalbch/article/view/38>

Santjaka, Aris. (2011). *Statistik untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Saragih, E. (2020), Hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor kb suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Poskesdes Desa Pandumaan, *Journal Of Midwifery Senior e-ISSN 2621-2627 Volume 3 Nomor 1: Agustus 2020.*

Sabarudin. Mahmudah, R. Ruslin. Aba, L, dkk (2020), Efektifitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*. Volume 6 nomor 2 tahun 2020. ISSN: 2442-8744 (online), 2442-7284 (printed).